

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup, berikut ini peneliti sampaikan secara rinci hasil dan kesimpulan dari penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Diferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri I Model Bojonegoro”

1. Program Akselerasi di MAN I Model Bojonegoro

Program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro mulai ada sejak tahun 2010. Sejauh ini sudah menghasilkan 2 lulusan dan dalam pelaksanaannya dibawah tanggung jawab dari koordinator program akselerasi. Layanan program akselerasi dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya rekrutmen siswa, waktu pelaksanaan, pola pembelajaran, dan kapasitas guru. Dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum diferensiasi dan sudah sesuai dengan 8 SNP.

2. Implementasi Kurikulum Diferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri I Model Bojonegoro

Penerapan kurikulum diferensiasi hanya diterapkan pada kelas akselerasi. Berkaitan dengan pengembangan dan penjabaran kurikulum, program akselerasi MAN I Model Bojonegoro menggunakan kurikulum

deferensiasi, yaitu kurikulum pendidikan menengah yang berciri khas agama Islam yang diadaptasi sesuai kebutuhan program. Tatap muka untuk satu mata pelajaran dalam satu semester adalah sejumlah 10-14 kali tatap muka, dengan waktu pertemuan efektif sekurang-kurangnya 10 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa modifikasi diantaranya, modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi, modifikasi sarana dan prasarana, modifikasi lingkungan belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas. Struktur program (jumlah jam setiap mata pelajaran) sama dengan kelas reguler, hanya perbedaannya terletak pada waktu penyelesaian kurikulum tersebut lebih dipercepat dari pada kelas reguler..

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Diferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri I Model Bojonegoro

Dari segi faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum diferensiasi adalah pada sarana prasarana yang memadai sehingga menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga pengelolaan program akselerasi yang sangat baik dari pihak sekolah menjadikan faktor paling mendukung dalam perkembangan program akselerasi dan penerapan kurikulum.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah banyak adapun diantaranya adalah: a) Pada umumnya guru-guru yang mengajar pada

program akselerasi belum memahami sepenuhnya apa itu “Kurikulum Deferensiasi”, baik secara konseptual ataupun penjabarannya berikut pelaksanaan dilapangan. b) Pendekatan yang dipakai guru dalam mengajar masih cenderung normatif, dalam arti proses pembelajaran hanya menyajikan konsep-konsep, norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya serta perkembangan zaman. c) Kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti labolatorium sehingga siswa merasa bosan bila pembelajaran hanya didalam kelas.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Waka Kurikulum, monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum lebih intensif lagi, sehingga dapat mengetahui sejauhmana penerapan kurikulum dari masing-masing program.
2. Bagi Koordinator Program Akselerasi, Hendaknya lebih aktif dalam menggerakkan anggota/staf akselerasi sehingga program akselerasi bisa berjalan dengan baik dan lebih sering mengadakan seminar atau pelatihan bagi guru dalam penerapan kurikulum diferensiasi.
3. Bagi para guru dan karyawan, hendaknya lebih memahami apa konteks dari kurikulum diferensiasi. Hendaknya saat proses pembelajaran pada kelas akselerasi tidak hanya melakukan masih cenderung normatif, guru harus lebih memahami kondisi para siswanya dan tidak menyamakan dengan siswa kelas regular.

4. Bagi para siswa, untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam ujian sekolah/semester tidaklah bersifat curang. Seharusnya sebagai siswa akselerasi dengan kecerdasan luar biasa lebih kompetitif dalam pembelajaran dan lebih berprestasi dibandingkan kelas regular dan unggulan.